

## **PENINGKATAN PENGETAHUAN KOSMETIK HALAL DAN KETERAMPILAN TATA RIAS WAJAH SEHARI-HARI BERBASIS MAGIC TOOL FLAT FOUNDATION BRUSH**

Asrah Rezki Fauzani<sup>1\*</sup>, Mutia Putri<sup>2</sup>, Fitri Amaliyah Batubara<sup>3</sup>, Mutiara Syahpitri<sup>4</sup>, Nadya Isnaini<sup>5</sup>, Safana Zakira Athya<sup>6</sup>, Cut Hayyu Sartika<sup>7</sup>, Zalwa Faldiza Ramadhani<sup>8</sup>

<sup>12345678</sup>Universitas Negeri Medan, Medan

Email\*: [asrahrezkifauzani@unimed.ac.id](mailto:asrahrezkifauzani@unimed.ac.id)

### **Abstract**

*Teachers are expected to demonstrate professionalism not only through pedagogical competence but also through personal appearance that reflects confidence and positive self-image. However, teachers at Khalilah Islamic Daycare, Preschool, and Kindergarten faced limitations in daily makeup skills and understanding of halal cosmetic products. This community service program aimed to improve teachers' knowledge of halal cosmetics and daily makeup skills through training using the Magic Tool Flat Foundation Brush. The program involved 20 teachers and was implemented through socialization, demonstrations, guided practice, mentoring, and evaluation. Data were collected using observations, documentation, pretest-posttest assessments, and participant feedback. The results showed an increase in participants' average scores from 71.30 in the pretest to 88.65 in the posttest. The N-Gain value was 0.60, categorized as moderate effectiveness, indicating that the training effectively improved participants' knowledge and practical skills. In addition, participants demonstrated a better understanding of halal cosmetics and more confidence in applying daily makeup techniques. The program successfully contributed to improving personal grooming competence and professional appearance among teachers in Islamic educational institutions.*

*Keywords: Halal cosmetics, Daily Makeup, Flat Foundation Brush, Teacher Competence, Community Service*

### **Abstrak**

Guru dituntut memiliki profesionalisme yang tidak hanya tercermin dari kompetensi pedagogik, tetapi juga dari penampilan yang rapi, percaya diri, dan sesuai dengan lingkungan kerja. Namun demikian, guru Khalilah Islamic Daycare, PAUD, dan TK masih memiliki keterbatasan dalam keterampilan tata rias wajah sehari-hari serta pemahaman mengenai kosmetik halal. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan kosmetik halal dan keterampilan tata rias wajah sehari-hari melalui pelatihan penggunaan Magic Tool Flat Foundation Brush. Kegiatan diikuti oleh 20 orang guru dan dilaksanakan melalui sosialisasi, demonstrasi, praktik langsung, pendampingan, serta evaluasi. Data diperoleh melalui observasi, dokumentasi, pretest-posttest, dan umpan balik peserta. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan nilai rata-rata peserta dari 71,30 pada pretest menjadi 88,65 pada posttest. Nilai N-Gain sebesar 0,60 termasuk kategori sedang yang menunjukkan bahwa pelatihan efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta. Selain itu, peserta menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai kosmetik halal dan kepercayaan diri dalam mengaplikasikan tata rias wajah sehari-hari. Kegiatan ini berhasil meningkatkan kompetensi personal grooming guru dan mendukung profesionalisme pendidik pada lembaga pendidikan Islam.

Kata kunci: Kosmetik Halal, Tata Rias Wajah Sehari-Hari, Flat Foundation Brush, Kompetensi Guru, Pengabdian Masyarakat

## I. Pendahuluan

Guru merupakan salah satu komponen penting dalam penyelenggaraan pendidikan yang berperan sebagai pendidik, pembimbing, sekaligus teladan bagi peserta didik (Knowles et al., 2020). Selain kompetensi pedagogik dan profesional, penampilan yang rapi dan menarik juga menjadi bagian dari komunikasi nonverbal yang dapat meningkatkan kepercayaan diri dan citra profesional seorang guru. Pada lembaga pendidikan berbasis Islam, aspek penampilan perlu didukung dengan pemahaman mengenai penggunaan produk kosmetik yang halal dan aman. Bagi wanita, kosmetik merupakan simbol kecantikan. Kementerian Perindustrian Republik Indonesia pada tahun 2018 menyatakan bahwa Indonesia merupakan lahan subur bagi industri kosmetik dengan populasi sekitar 250 juta jiwa, menjadikan Indonesia pasar yang menjanjikan bagi perusahaan kosmetik (Aufi & Mustiko Aji, 2021). Kosmetik telah muncul sebagai kebutuhan moral dan pasar. Dengan sekitar 231 juta umat Islam—mewakili 86,7% dari populasi Indonesia dan hampir 13% dari populasi Muslim global—Indonesia memiliki potensi besar untuk pengembangan produk bersertifikat halal (Jayatissa, 2023). Dukungan pemerintah terhadap jaminan produk halal, yang diperkuat melalui Peraturan Pemerintah (PP) No. 39 Tahun 2021, telah menjadikan sertifikasi halal wajib bagi berbagai industri, termasuk kosmetik, pada Oktober 2026. Regulasi ini telah menciptakan peluang dan tantangan bagi para produsen (Briliana et al., 2025). Perkembangan industri kosmetik halal menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir.

Kesadaran masyarakat terhadap keamanan bahan kosmetik dan kepatuhan terhadap prinsip syariah mendorong meningkatnya kebutuhan akan edukasi kosmetik halal (Khadijatul et al., 2022). Namun demikian, hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian guru Khalilah Islamic Daycare, PAUD, dan TK masih mengalami kesulitan dalam memilih kosmetik halal serta belum memiliki keterampilan tata rias wajah sehari-hari yang memadai. Berdasarkan data dari Kementerian Dalam Negeri, terdapat sekitar 68,6 juta individu Gen Z berusia 10–24 tahun di Indonesia pada tahun 2021 (Rigina Melati & Amirudin, 2024). Generasi ini merupakan segmen konsumen utama yang berinteraksi dengan merek terutama melalui platform digital dan media sosial, di mana perilaku pembelian dibentuk oleh ulasan online, pengaruh teman sebaya, dan dukungan selebriti (Yunisa et al., n.d.). Selain itu, sebagian besar peserta belum pernah memperoleh pelatihan formal mengenai tata rias wajah sehari-hari. Pengertian pelatihan itu sendiri adalah suatu program yang dirancang untuk dapat meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan pemahaman pekerja terhadap keseluruhan lingkungan kerjanya (Fauziah & Khairunnisa, 2023). Kondisi tersebut menyebabkan guru kurang percaya diri dalam mengaplikasikan kosmetik secara tepat untuk menunjang aktivitas profesional sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pelatihan yang mampu meningkatkan keterampilan tata rias sekaligus memberikan edukasi mengenai kosmetik halal.

Kebaruan kegiatan ini terletak pada integrasi *Brush* dengan edukasi kosmetik halal bagi guru pada lembaga pendidikan Islam. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan tata rias, tetapi juga memperkuat literasi halal dan personal grooming guru sebagai bagian dari profesionalisme pendidik.

## II. Metode pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Khalilah Islamic Daycare, PAUD, dan TK kota Medan dengan Melibatkan 20 Orang guru sebagai peserta. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tiga tahapan utama. Tahapan pertama adalah persiapan yang meliputi koordinasi dengan pihak sekolah, identifikasi kebutuhan peserta, penyusunan materi pelatihan, persiapan instrumen evaluasi, serta penyediaan alat dan bahan praktik. Tahap kedua pelaksanaan kegiatan berupa sosialisasi kosmetik halal, pengenalan *Magic Tool Flat Foundation Brush*, demonstrasi tata rias wajah sehari-hari, praktik mandiri peserta serta diskusi dan tanya jawab. Tahap ketiga adalah evaluasi yang dilakukan melalui observasi keterampilan peserta, dokumentasi kegiatan, serta pretest dan posttest yang mencakup tujuh indikator penilaian yaitu a) Pengetahuan jenis kulit, b) bentuk wajah, c) pemilihan kosmetik, d) penggunaan brush, e) pemilihan shade, f) urutan penggunaan produk, dan g) teknik aplikasi kosmetik. Penelitian ini dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan *normalized Gain (N-Gain)* untuk mengetahui tingkat efektivitas pelatihan.

### III. Hasil kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Khalilah Islamic Daycare, PAUD, dan TK Kota Medan dengan melibatkan 20 orang guru sebagai peserta. Peserta terdiri atas 5 guru Daycare (25%), 7 guru PAUD (35%), dan 8 guru TK (40%). Berdasarkan kelompok usia, mayoritas peserta berada pada rentang usia 20–30 tahun sebanyak 18 orang (90%) dan usia 31–40 tahun sebanyak 2 orang (10%). Karakteristik peserta tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar guru berada pada usia produktif sehingga memiliki kemampuan adaptasi yang baik terhadap pengetahuan dan keterampilan baru. Kegiatan diawali dengan survei awal dan identifikasi kebutuhan mitra. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, ditemukan bahwa sebagian besar guru belum pernah mengikuti pelatihan tata rias wajah secara formal.



**Gambar 3.1** Observasi

Selain itu, pemahaman peserta mengenai kosmetik halal masih terbatas pada pengenalan logo halal tanpa mengetahui aspek bahan baku, proses produksi, dan sertifikasi produk kosmetik. Kondisi tersebut menyebabkan peserta mengalami kesulitan dalam memilih produk kosmetik yang sesuai dengan prinsip syariah serta aman digunakan dalam aktivitas sehari-hari.

#### a. Sosialisasi Kosmetik Halal

Tahap pertama kegiatan berupa penyampaian materi mengenai kosmetik halal. Materi mencakup pengertian kosmetik halal, regulasi jaminan produk halal di Indonesia, kriteria kosmetik halal, serta cara mengidentifikasi produk kosmetik yang telah memperoleh sertifikasi halal. Selama sesi sosialisasi, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi. Hal ini terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan terkait bahan-bahan kosmetik yang diperbolehkan dan yang harus dihindari dalam perspektif Islam. Peserta juga aktif berdiskusi mengenai pengalaman mereka dalam memilih produk kosmetik yang digunakan sehari-hari.



**Gambar 3.2** Sosialisasi Kosmetik

Peningkatan pemahaman mengenai kosmetik halal menjadi penting mengingat guru merupakan figur teladan dalam lingkungan pendidikan Islam. Pengetahuan mengenai kosmetik halal tidak hanya berdampak pada penggunaan produk secara pribadi, tetapi juga dapat menjadi sumber informasi yang benar bagi lingkungan sekitar.

#### b. Demonstrasi Penggunaan Magic Tool Flat Foundation Brush

Tahap berikutnya adalah demonstrasi penggunaan *Magic Tool Flat Foundation Brush*. Narasumber memperkenalkan fungsi, keunggulan, dan teknik penggunaan alat tersebut dalam aplikasi foundation sehari-hari. Demonstrasi dilakukan secara bertahap mulai dari persiapan kulit, pemilihan foundation sesuai jenis kulit dan warna kulit, hingga teknik pengaplikasian menggunakan Magic Tool Flat Foundation Brush.



**Gambar 3.3** Demonstrasi Rias Wajah Sehari-hari

Peserta diberikan kesempatan untuk mengamati secara langsung proses aplikasi foundation yang benar sehingga memperoleh gambaran yang jelas mengenai langkah-langkah tata rias wajah sehari-hari. *Magic Tool Flat Foundation Brush* dipilih karena memiliki desain datar yang memungkinkan distribusi foundation lebih merata pada permukaan wajah. Selain itu, penggunaan alat ini dinilai lebih praktis, higienis, dan mampu menghasilkan tampilan yang lebih natural dibandingkan teknik aplikasi menggunakan tangan.

**c. Praktik Mandiri Peserta**

Setelah demonstrasi selesai, peserta melakukan praktik mandiri dengan bimbingan tim pengabdian. Pada tahap ini setiap peserta diberikan kesempatan untuk mengaplikasikan teknik tata rias wajah sehari-hari menggunakan kosmetik halal dan *Magic Tool Flat Foundation Brush*.



**Gambar 3.4** Praktik Rias Wajah Sehari-hari Oleh Guru Khalilah Islamic Daycare

Selama praktik berlangsung, tim pengabdian memberikan pendampingan secara langsung terkait teknik penggunaan *brush*, pemilihan shade foundation, serta prosedur aplikasi kosmetik yang benar. Pendampingan ini bertujuan memastikan setiap peserta mampu menerapkan materi yang telah disampaikan secara tepat. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mampu mengikuti tahapan tata rias dengan baik. Dibandingkan sebelum pelatihan, peserta terlihat lebih percaya diri dalam menggunakan produk kosmetik dan alat rias. Selain itu, hasil riasan yang diperoleh menunjukkan peningkatan dari aspek kerapian, kesesuaian warna foundation, dan teknik blending.

**Evaluasi hasil pelaksanaan kegiatan**

Hasil evaluasi pelaksanaan pelatihan rias wajah sehari-hari oleh Guru Khalilah Islamic Daycare menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan terhadap kompetensi peserta. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata peserta meningkat dari 71,30 menjadi 88,65 setelah mengikuti pelatihan.

**Tabel 4.1** Hasil Pretest dan Posttest Peserta

Variabel	Nilai
Rata-rata Pretest	71,30
Rata-rata Posttest	88,65
Peningkatan	17,35

Peningkatan nilai sebesar 17,35 poin menunjukkan bahwa pelatihan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi peserta. Sebelum pelatihan, sebagian peserta masih mengalami kesulitan dalam memahami jenis kulit, pemilihan kosmetik, serta teknik penggunaan brush.

Untuk mengetahui tingkat efektivitas pelatihan, dilakukan analisis N-Gain.

**Tabel 2.** Hasil Analisis N-Gain

Indikator	Nilai
N-Gain	0,60
Kategori	Sedang

Nilai N-Gain sebesar 0,60 menunjukkan bahwa pelatihan memiliki efektivitas pada kategori sedang. Hasil ini mengindikasikan bahwa metode pembelajaran yang digunakan mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta secara signifikan. Peningkatan kompetensi peserta didukung oleh kombinasi metode ceramah, demonstrasi, praktik langsung, dan pendampingan. Menurut teori experiential learning, pengalaman langsung melalui praktik merupakan salah satu cara yang efektif dalam meningkatkan keterampilan karena peserta memperoleh kesempatan untuk menerapkan pengetahuan yang baru dipelajari.

## Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan tata rias wajah sehari-hari menggunakan Magic Tool Flat Foundation Brush berbasis pengenalan kosmetik halal mampu meningkatkan kompetensi guru secara signifikan. Peningkatan nilai pretest dan posttest menunjukkan bahwa peserta memperoleh tambahan pengetahuan dan keterampilan setelah mengikuti pelatihan. Dari aspek kosmetik halal, kegiatan ini berhasil meningkatkan literasi peserta mengenai pentingnya penggunaan produk yang telah tersertifikasi halal. Temuan ini sejalan dengan penelitian Afi dan Aji (2021) yang menyatakan bahwa pengetahuan halal memiliki pengaruh positif terhadap perilaku penggunaan kosmetik halal pada perempuan Muslim. Semakin tinggi pemahaman mengenai kosmetik halal, semakin tinggi pula kecenderungan individu dalam memilih produk yang sesuai dengan prinsip syariah.

**Gambar 5.1** Hasil dan Foto bersama

Dari aspek keterampilan tata rias, penggunaan *Magic Tool Flat Foundation Brush* memberikan kemudahan bagi peserta dalam mengaplikasikan foundation secara merata dan natural. Alat ini membantu peserta menghasilkan tampilan wajah yang lebih rapi dengan waktu aplikasi yang relatif

lebih singkat. Temuan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan alat yang tepat dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran keterampilan tata rias. Selain itu, pelatihan juga memberikan dampak terhadap peningkatan rasa percaya diri peserta. Setelah mengikuti kegiatan, peserta menyatakan lebih yakin dalam melakukan tata rias wajah sehari-hari untuk menunjang aktivitas profesional sebagai guru. Hasil ini mendukung konsep personal grooming yang menyatakan bahwa penampilan yang baik dapat meningkatkan kepercayaan diri, citra profesional, dan kualitas interaksi sosial seseorang.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis peserta dalam tata rias wajah, tetapi juga memperkuat pemahaman mengenai kosmetik halal dan pentingnya personal grooming sebagai bagian dari profesionalisme guru. Oleh karena itu, program serupa perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dengan materi yang lebih luas, seperti perawatan kulit, tata rias profesional, dan pemanfaatan teknologi kecantikan terkini.

#### IV. Kesimpulan

Pelatihan tata rias wajah sehari-hari menggunakan *Magic Tool Flat Foundation Brush* berbasis kosmetik halal berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru Khalilah Islamic Daycare, PAUD, dan TK. Nilai rata-rata peserta meningkat dari 71,30 menjadi 88,65 dengan nilai N-Gain sebesar 0,60 yang termasuk kategori sedang. Selain meningkatkan keterampilan tata rias, kegiatan ini juga memperkuat pemahaman peserta mengenai kosmetik halal dan pentingnya personal grooming dalam mendukung profesionalisme guru pada lembaga pendidikan Islam. Kegiatan serupa direkomendasikan untuk dilaksanakan secara berkelanjutan guna mendukung peningkatan kompetensi guru.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, pelatihan tata rias wajah berbasis pengenalan kosmetik halal dapat direkomendasikan sebagai model pemberdayaan guru pada lembaga pendidikan Islam. Ke depan, program serupa perlu dikembangkan secara berkelanjutan dengan materi yang lebih komprehensif, seperti perawatan kulit (*skincare*), analisis jenis kulit, teknologi kecantikan terkini, serta pengembangan *personal branding* dan *professional appearance* bagi pendidik sehingga manfaat yang diperoleh peserta dapat semakin optimal dan berkelanjutan.

#### V. Daftar Pustaka

- Aufi, F., & Mustiko Aji, H. (2021). Halal Cosmetics and Behavior of Muslim Women in Indonesia: The Study of Antecedents and Consequences. *Asian Journal of Islamic Management (AJIM)*, 3(1), 11–22. <https://doi.org/10.1108/AJIM.vol3.iss1.art2>
- Brihana, V., Husin, D., & Suhud, U. (2025). Evolving Digital Consumption Behavior of Generation Z Toward Halal Cosmetics. *Journal of Digital Marketing and Halal Industry*, 7(1), 1–15.
- Fauziah, N. O., & Khairunnisa, A. (2023). PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI PELATIHAN KECANTIKAN TATA RIAS WAJAH Women Empowerment Through Facial Makeup Beauty Training. *Nusantara Hasana Journal*, 3(2), 193–198.
- Jayatissa, K. A. D. U. (2023). Generation Z – A New Lifeline: A Systematic Literature Review. *Sri Lanka Journal of Social Sciences and Humanities*, 3(2), 179–186. <https://doi.org/10.4038/sljssh.v3i2.110>
- Khadijatul, A., Marliyah, M., & Rahmat, R. (2022). Peranan Perspektif Maqashid Syariah dan Berlakunya Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2014 tentang Jaminan Produk Halal terhadap Produk Kosmetik Halal. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, 12(2), 98–110.
- Knowles, M. S., Holton, E. F., & Swanson, R. A. (2020). *The Adult Learner: The Definitive Classic in Adult Education and Human Resource Development* (9th ed.). Routledge.
- Rigina Melati, R., & Amirudin, C. (2024). The Potential of Halal Micro, Small, and Medium Enterprises and Halal Lifestyle in Building the Indonesian Economy. *International Journal of Islamic Economics*, 6(02), 177–187. <https://doi.org/10.32332/ije.v6i2.9570>
- Yunisa, S., Putri, V., & Windasari, N. A. (n.d.). The Role of Value in Halal Products Conscious Consumption. *International Journal of Emerging Issues in Islamic Studies (IJEIIS)*, 2, 58–72. <https://doi.org/10.31098/ijeis.v2i1.999>